

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Karya Terdahulu

Dalam membuat karya ini tentunya penulis telah menganalisa karya terdahulu atau karya yang sudah ada. Hal itu berguna sebagai acuan untuk memperkuat karya yang akan penulis buat nantinya. Berikut merupakan karya-karya sejenis yang penulis temukan dan telah dianalisa:

2.1.1 Petualangan Si Gundul di Dieng dan Lombok



Gambar 2. 1 Episode Petualangan Si Gundul di Dieng dan Lombok, sumber: YouTube 7 Adventures

Petualangan Si Gundul merupakan salah satu karya dengan format Tv Program yang dipublikasikan di Trans Media. Namun, karya terdahulu yang penulis gunakan dipublikasikan oleh 7 Adventures yang merupakan member dari Trans 7 Official di YouTube. Nama dari program TV ini sendiri adalah Jejak Si Gundul yang dibawakan oleh Heru Gundul. Program Jejak Si Gundul dari Trans 7 ini dibuat dengan tujuan untuk memperlihatkan kearifan lokal di Indonesia. Konsep dari program TV ini adalah membuat kegiatan yang terlihat secara natural layaknya seperti warga desa yang sedang berkegiatan seperti biasanya. Tentunya program ini akan menyelipkan hiburan yang disertai juga dengan informasi-informasi bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Video yang diunggah oleh 7 Adventures dengan judul Petualangan Si Gundul di Dieng dan Lombok membahas mengenai perjalanan Heru Gundul mengolah makanan khas Dieng yaitu pipis kulit kentang. Heru tidak hanya membuat tetapi Heru juga yang memanen kentang-kentang tersebut.

Program TV Jejak Si Gundul ini mengajak para audiensnya untuk mengelilingi beberapa wilayah di Indonesia untuk menggali dan memperlihatkan dari sisi tradisi kehidupan masyarakat setempat. Ciri khas dari program TV ini adalah setiap segmennya akan diawali dengan akting dari *host* dan juga narasumber seperti pada detik ke 2:59 pada video yang berjudul Petualangan Si Gundul di Dieng dan Lombok . Penulis sebagai audiens, adegan seperti itu lah yang membuat penulis menjadi terhibur dan tidak terkesan monoton. Selama proses pembuatan dan penyampaian informasi juga semua terlihat sangat natural dan tidak kaku. Program TV seperti ini dapat membuat masyarakat sebagai penonton menjadi lebih mengetahui banyak olahan makanan tradisional yang perlahan mulai tergerus dengan hadirnya makanan-makanan modern.

Karya ini akan penulis jadikan acuan untuk membuat karya selanjutnya karena masih memiliki relevansi dengan topik dan tujuannya. Karya yang akan penulis buat juga akan berfokus untuk mengenalkan inovasi olahan pangan lokal. Selain itu, persamaan lainnya adalah penulis juga akan ikut serta mengikuti serangkaian kegiatan mulai dari memanen sampai mengolahnya.

Tentunya akan terdapat perbedaan program pada beberapa segmen pada karya selanjutnya nanti. Salah satu perbedaannya adalah dalam hal penyampaian narasi penulis akan bersifat lebih serius sedangkan karya terdahulu ini bersifat lebih santai bahkan ada beberapa lelucon seperti pada detik 3:31 yang di mana narasumber tiba-tiba ingin pipis. Pipis yang dimaksud adalah olahan pipis kentang. Sedangkan yang dikira oleh Heru adalah buang air kecil.

2.1.2 Bumi Seribu Penari



Gambar 2. 2 Episode 7 Ekspedisi Wonderland Indonesia, sumber: YouTube Alffy Rev

Karya ini merupakan buah karya dari tim ekspedisi *wonderland* Indonesia. Ekspedisi *wonderland* Indonesia sendiri merupakan karya anak bangsa yang dipublikasikan pada kanal YouTube Alffy Rev. Karya ini merupakan perjalanan riset untuk film panjang *wonderland* Indonesia yang mereka abadikan dan dikemas dengan format dokumenter.

Konsep dari karya ini adalah memperlihatkan kekayaan dan keajaiban yang ada di Indonesia dalam bentuk apapun, baik dari segi keindahan alam, makanan, kebudayaan, sampai ke tumbuh-tumbuhan.

Sampai Mei 2025 ini, baru ada 11 episode yang dipublikasikan. Episode 1 dipublikasikan pada 2024. Untuk lokasi sendiri sangat beragam dan tidak hanya berfokus pada pulau Jawa saja.

Karya yang berjudul Bumi Seribu Penari ini merupakan episode ketujuh dari sebelas episode. Pada episode ini, mereka mendatangi dan menggali mengenai taman gandrung terakota yang terletak di Banyuwangi. Bagi penulis, karya ini tidak hanya menyuguhkan keindahan visualnya saja melainkan mereka juga memperkenalkan sejarah dari lokasi tersebut.

Bagi penulis, karya dari Ekspedisi *Wonderland* Indonesia ini mampu menyampaikan pesan yang baik kepada penonton sehingga mampu membangkitkan rasa bangga serta cinta atas keindahan dan kekayaan alam yang kita miliki. Nilai itu lah yang akan penulis jadikan acuan untuk karya selanjutnya. Ekspedisi *Wonderland* Indonesia telah menyadarkan penulis bahwa masih banyak pengetahuan yang dapat kita gali, kembangkan, dan hargai di Indonesia ini.

Karya ini dibuat senatural mungkin dengan iringan narasi yang sangat indah seperti pada detik ke 10:07. Pada detik itu, narator mengatakan “Banyuwangi banyak menyimpan rahasia cantik dan eksotis”. Hal itu lah yang membuat penulis tertarik menjadikan karya ini sebagai acuan pembuatan program Kreasi Hasil Bumi. Selain itu, penulis juga akan membuat tampilan visual yang indah serta penyampaian nilai-nilai otentik suatu pembahasan seperti sejarah budaya tapi tetap relevan dengan audiens yang modern.

Namun, tentunya akan ada cela atau pembeda dalam setiap karya. Kalau Ekspedisi *Wonderland* memiliki banyak fokus pembahasan seperti budaya, destinasi wisata, sampai ke makanan, Karya yang akan penulis buat lebih memiliki fokus pembahasan yaitu mengenai potensi pangan lokal saja.

Dengan menjadikan Ekspedisi *Wonderland* Indonesia sebagai acuan karya, penulis berharap bahwa karya yang akan penulis buat nantinya tidak hanya mampu memberikan informasi atau pengetahuan baru, melainkan dapat menjadi ruang apresiasi bagi sumber daya lokal yang selama ini luput dari perhatian.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2.1.3 Beluk



Gambar 2. 3 *Beluk*, Watchdoc Kolaborasi, sumber: YouTube Watchdoc

Beluk merupakan salah satu judul karya dengan format dokumenter yang dipublikasikan di kanal YouTube Watchdoc. Watchdoc merupakan salah satu karya jurnalistik dengan format film dokumenter. Watchdoc sendiri sudah didirikan oleh Andhy Panca Kurniawan dan Dandhy Dwi Laksono sejak tahun 2009. Rumah produksi ini telah menghasilkan lebih dari 400 episode dokumenter dan juga lebih dari 1000 feature televisi. Kedua pendiri Watchdoc sendiri memang merupakan para penggiat media.

Watchdoc merupakan salah satu karya jurnalistik dengan format film dokumenter. Watchdoc sendiri sudah didirikan oleh Andhy Panca Kurniawan dan Dandhy Dwi Laksono sejak tahun 2009. Rumah produksi ini telah menghasilkan lebih dari 400 episode dokumenter dan juga lebih dari 1000 feature televisi. Kedua pendiri Watchdoc sendiri memang merupakan para penggiat media

Watchdoc mempublikasikan karyanya di kanal YouTube Watchdoc *Documentary* yang sudah memiliki 523 *subscriber*. Watchdoc sendiri menyampaikan informasinya dengan menggunakan metode investigasi

sehingga setiap pesan yang ingin disampaikan akan digali semaksimal mungkin.

Karya dengan judul Beluk ini membahas mengenai seni vokal khas masyarakat Sunda yang sayangnya saat ini sudah menjadi langka. Karya ini merupakan hasil dari Satria Yuda Permana yang merupakan mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Ars *University*.

Penulis menjadikan Watchdoc sebagai karya terdahulu karena pendekatannya yang kritis sangat sesuai untuk mengeksplorasi persoalan struktural maupun sosial yang dihadapi oleh kelompok di Kampung Adat Cireundeu. Watchdoc penulis jadikan karya acuan karena masih memiliki topik pembahasan yang sama seperti permasalahan kebudayaan yang sudah mulai luntur.

Arus modernisasi dan tekanan pembangunan kota membuat masyarakat kampung Cireundeu khawatir karena adanya ancaman alih fungsi lahan, sehingga semakin sedikit lahan yang bisa mereka gunakan untuk menanam singkong, yang di mana singkong merupakan makanan pokok dari masyarakat di sana. Di sini lah pendekatan seperti watchdoc dibutuhkan untuk mengungkap konflik-konflik tersembunyi antara masyarakat adat dan kebijakan pemerintah serta masyarakat setempat.

Meskipun karya ini penulis jadikan sebagai acuan, tentunya terdapat beberapa perbedaan yang akan membedakan seperti topik yang akan penulis bawakan masih masuk ke dalam berita ringan. Selain itu, gaya menyampaikan informasinya juga banyak berbeda. Watchdog lebih banyak mengandalkan *voice over*, sedangkan karya yang akan penulis buat masih mengkombinasikan antara *voice over* dengan pembawa acara.

2.2 Teori atau Konsep

2.2.1 *TV Programming*

Saat ini sudah banyak media pemberitaan bagi para media seperti koran, majalah, media sosial, dan juga televisi. Televisi sendiri merupakan salah satu wadah pemberitaan yang menyajikan dua unsur yaitu audio dan juga visual (Kuswita, 2014). Terdapat beberapa stasiun televisi yang menyajikan beberapa topik berbeda dan para audiensnya bisa memilih programnya sendiri sesuai dengan kebutuhannya pada saat itu. Program yang disajikan oleh masing-masing media juga tentunya memiliki karakteristik dan keunikannya sendiri, maka dari itu audiens tinggal memilih sesuai dengan preferensinya masing-masing.

Program TV merupakan hasil dari liputan suara dan juga gambar yang telah disusun menjadi suatu program audio visual, dan akan disebarakan kepada masyarakat melalui media (Kuswita, 2014, hlm. 86). Jenis program dari masing-masing stasiun juga akan berbeda-beda tentunya. Untuk membuat program TV ini memerlukan elemen kreativitas agar dapat menarik audiens untuk tetap menonton program mereka setiap harinya. kreativitas ini diperlukan untuk menciptakan keunikan yang akan menjadi *icon* dari suatu program, sehingga bisa menjadi pembeda dengan program-program lainnya.

Saat ini program TV sudah tidak lagi hanya dipublikasikan di televisi, melainkan sudah mulai banyak yang masuk ke ranah sosial media seperti Instagram dan juga YouTube. Adaptasi ini sangat diperlukan untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada.

2.2.2 Konsep *Feature Show*

Televisi akan menyajikan beberapa jenis pemberitaan sesuai dengan kebutuhan program mereka. Salah satunya adalah pemberitaan dengan jenis *feature show*. *Feature show* merupakan program berita ringan yang tayang di televisi (Latief, 2020, hlm. 65). Laporan khas atau *feature* merupakan uraian fakta yang bersifat khas atau unik (Baksin, 2006, hlm. 97). Penulisan dan penyampaian berita *feature* ini biasanya lebih bersifat sederhana dibandingkan

dengan *hard news* (Baksin, 2006). Walaupun terkesan lebih santai, berita dengan jenis *feature* ini tetap melalui tahapan riset dan tentunya juga akurat.

Tujuan penulis menggunakan jenis pemberitaan *feature* ini karena penulis akan menyajikan informasi atau berita yang memiliki keunikan di dalamnya. Salah satu contohnya adalah kisah suatu kelompok di Kampung Adat Cireundeu yang tidak lagi mengonsumsi beras padi karena budayanya yang turun temurun dan juga kebiasaan adat di sana.

2.2.3 Konsep *Magazine Show*

Televisi merupakan suatu wadah yang menyajikan beragam jenis program, baik itu hiburan maupun edukasi (Ersyad & Irawan, 2023, hlm. 36). Menurut JB Wahyudi, jenis berita televisi dibagi menjadi 2 (Baksin, 2006). Pertama ada berita terkini yang berarti menguraikan peristiwa yang terjadi pada hari ini atau bisa juga disebut dengan *news of the day* (Baksin, 2006, hlm. 93) Kedua ada berita berkala yang memiliki arti uraian fakta maupun pendapat yang sudah terjadi sehingga nilai aktualitasnya sudah berkurang, tetapi tetap memiliki nilai menarik (Baksin, 2006) Salah satu jenis dari berita berkala adalah majalah udara atau *magazine show*.

Konsep *magazine show* ini merupakan program non drama yang menyajikan berbagai informasi dari beragam peristiwa (Ersyad & Irawan, 2023, hlm. 36). Sedangkan menurut (Baksin, 2006, hlm. 98), konsep *magazine* ini merupakan gabungan uraian fakta dan atau pendapat yang dirangkai dalam satu wadah.

Suatu acara dapat disebut sebagai *magazine* jika materi berita yang disajikan lebih banyak mengandung unsur *feature* dibandingkan berita kuatnya, fokus sajiannya juga materi yang bersifat berkala dan *feature* (Baksin, 2006). Konsep ini dapat menarik minat audiens karena dapat menyajikan tayangan yang lebih beragam (Baksin, 2006).

Dalam pembuatan program TV dengan konsep *magazine show*, perlu diperhatikan ketiga tahap ini demi mendukung jalannya pembuatan dengan

lancar. Menurut (Latief, 2020, hlm. 142) pada bukunya yang berjudul Panduan Produksi Acara Televisi Non Drama, terdapat pedoman kerja produksi yang perlu diperhatikan. Pertama ada tahap pra-produksi. Tahapan ini berisikan menentukan ide, pengembangan konsep, penulisan naskah, membentuk tim kerja, budgeting, menghubungi narasumber, serta melakukan meeting produksi. Setelah pra-produksi selesai disiapkan, tandanya sudah bisa masuk ke tahap produksi. Pada tahap produksi ini proses rekam, preview, dan evaluasi akan dilakukan. Setelah itu, tahapan terakhir adalah pasca-produksi. Pada tahap ini waktunya untuk melakukan penyuntingan dan juga publikasi.

